

**PENGEMBANGAN *HANDBOOK* STRATEGI
PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
HOMESCHOOLING DI KOTA BANDUNG**

***[DEVELOPMENT OF AN INNOVATIVE LEARNING
STRATEGY HANDBOOK TO IMPROVE THE
COMPETENCE OF HOMESCHOOLING TEACHERS
IN BANDUNG CITY]***

Edsel Jeremy¹, Yonathan Winardi²

^{1, 2} Universitas Pelita Harapan

edsel.jeremy@gmail.com, yonathan.winardi@uph.edu

Abstract

Homeschooling is increasingly popular as an alternative educational model, but it faces challenges, including the need for competent teachers who can cater to diverse student needs. This study aimed to develop and evaluate a competency development program for homeschooling teachers in Bandung City, packaged as a handbook titled "Strategi Pembelajaran Inovatif" (Innovative Learning Strategies). The research utilized a Research and Development (R&D) method with the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). The Define stage involved a Focus Group Discussion (FGD) with homeschooling leaders and interviews with teachers, revealing a need for enhanced teacher competency, particularly in innovative learning strategies. The Design stage focused on creating the handbook structure and content, covering "Mengenal Homeschooling" (Understanding Homeschooling) and

"Strategi Pembelajaran Inovatif," which includes personalized learning, project-based learning, inquiry-based learning, and technology integration. The Develop stage included expert validation (content, design, technology) which rated the handbook favorably (average scores 2.8, 2.9, and 2.9 out of 3, respectively, leading to minor revisions) and a trial with homeschooling teachers. The trial showed an increase in participants' understanding, with average pre-test scores of 61.17 and post-test scores of 70.75. Feedback on the training program and handbook was generally "good" (average rating 83.77). The Disseminate stage involved distributing the handbook to four other homeschooling institutions in Bandung, which provided "sufficient" feedback (average rating 75/100) and positive impressions. The study concludes that the developed handbook is a viable and relevant tool for enhancing the competencies of homeschooling teachers in Bandung.

Keywords: *homeschooling; teacher competency; professional development; innovative learning strategies; research and development; handbook*

Abstrak

Homeschooling semakin diminati sebagai model pendidikan alternatif, namun menghadapi berbagai tantangan, termasuk kebutuhan akan guru yang kompeten dan mampu melayani kebutuhan siswa yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi program pengembangan kompetensi bagi guru *homeschooling* di Kota Bandung, yang dikemas dalam bentuk sebuah *handbook* berjudul "Strategi Pembelajaran Inovatif". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Tahap Define melibatkan Focus Group Discussion (FGD) dengan pimpinan

homeschooling dan wawancara dengan guru, yang mengungkap kebutuhan peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam strategi pembelajaran inovatif. Tahap Design berfokus pada perancangan struktur dan konten *handbook*, yang mencakup materi "Mengenal *Homeschooling*" dan "Strategi Pembelajaran Inovatif" (pembelajaran personalisasi, *project-based learning*, *inquiry-based learning*, dan integrasi teknologi). Tahap Develop meliputi validasi ahli (konten, desain, teknologi) yang menilai *handbook* secara positif (rata-rata skor 2,8, 2,9, dan 2,9 dari 3, yang mengarah pada revisi minor) dan uji coba kepada guru *homeschooling*. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan skor rata-rata pre-test 61,17 dan post-test 70,75. Umpan balik terhadap program pelatihan dan *handbook* umumnya "baik" (rata-rata penilaian 83,77). Tahap *Disseminate* melibatkan pendistribusian *handbook* ke empat institusi *homeschooling* lain di Kota Bandung, yang memberikan umpan balik "cukup" (rata-rata penilaian 75/100) dan kesan positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *handbook* yang dikembangkan merupakan alat yang layak dan relevan untuk meningkatkan kompetensi guru *homeschooling* di Kota Bandung.

Kata Kunci: *homeschooling*; kompetensi guru; pengembangan profesional; strategi pembelajaran inovatif; penelitian dan pengembangan; *handbook*

Pendahuluan

Pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi esensial dalam pendidikan modern untuk mengakomodasi keberagaman setiap individual. Menurut Gardner, setiap anak memiliki jenis kecerdasan yang

unik, menjadikan personalisasi pembelajaran sangat penting. Perspektif ini selaras dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa serta menghargai karakteristik individual mereka. Sejalan dengan itu, John Dewey menyatakan bahwa pembelajaran menjadi efektif melalui pengalaman langsung yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, di mana individu belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terdapat tiga sistem pendidikan di Indonesia yang terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merujuk pada sistem persekolahan yang terstruktur, sedangkan pendidikan nonformal mencakup program terstruktur di luar lembaga formal (Syaadah dkk., 2023). Pendidikan informal diperoleh secara mandiri dalam lingkungan keluarga atau masyarakat. *Homeschooling* telah muncul sebagai alternatif dalam jalur pendidikan nonformal, yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi intelektual siswa secara holistik (Afiat, 2019). Popularitas *homeschooling* terus meningkat karena berbagai faktor, termasuk ketidakpuasan terhadap pendidikan formal dan kemampuannya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Diperkirakan bahwa *homeschooling* akan menjadi pilihan bagi sekitar 10% anak-anak di Indonesia (Annisa dkk., 2022). Lulusan *homeschooling* memiliki akses ke ujian kesetaraan yang diakui pemerintah, memungkinkan mereka untuk memperoleh ijazah dan melanjutkan ke pendidikan tinggi, sehingga setara dengan pendidikan formal (Purwaningsih & Fauziah, 2020).

Meskipun peningkatan minat terus bertambah, *homeschooling* tetap dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang menjadi tantangan. Tantangan tersebut antara lain adalah koordinasi yang belum memadai, motivasi belajar siswa yang cenderung rendah, dan keterbatasan sumber daya pendidik yang berkualitas (Nasution & Choli, 2022). Salah satu isu mendasar terletak pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang berperan sebagai pendidik atau tutor. Siswa *homeschooling* memiliki karakteristik, gaya belajar, dan minat yang sangat beragam serta unik (Wardati, 2019). Keberagaman ini menuntut tutor untuk mampu merancang dan mengelola pembelajaran yang kondusif dan akomodatif. Namun, kenyataannya, ketersediaan panduan komprehensif untuk membantu tutor masih sangat terbatas. Banyak tutor, terutama yang

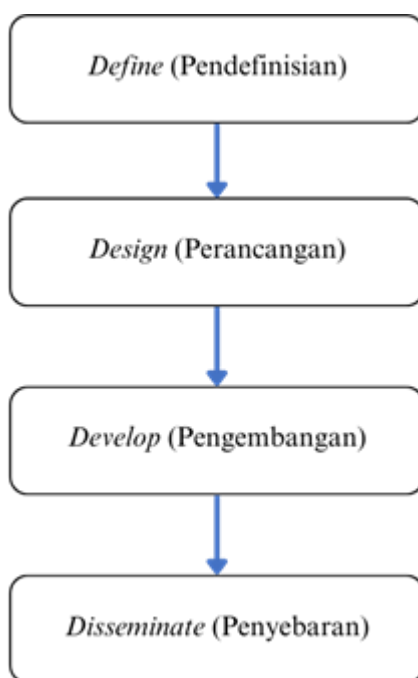
memiliki latar belakang mengajar di sekolah formal, masih menerapkan metode pengajaran konvensional yang sering kali tidak efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa *homeschooling* yang heterogen. Minimnya pengetahuan guru mengenai cara memenuhi kebutuhan dari keberagaman karakteristik siswa menjadi kendala utama.

Temuan ini didukung oleh hasil *focus group discussion* (FGD) yang melibatkan para pimpinan *homeschooling* di Kota Bandung. Diskusi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kapabilitas guru dalam mengelola keberagaman karakteristik siswa, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Para peserta FGD menyetujui perlu adanya peningkatan kompetensi guru, salah satunya melalui program pelatihan yang terstruktur. Wawancara mendalam dengan tiga guru di *homeschooling* juga menguatkan temuan-temuan ini. Para guru mengakui adanya kendala dalam mengajar siswa dengan latar belakang yang beragam dan mengonfirmasi belum tersedianya panduan pembelajaran yang memadai. Mereka menekankan pentingnya panduan komprehensif sebagai referensi dalam proses pengajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah yang meliputi kurangnya pemahaman guru mengenai keberagaman siswa, penerapan metode pengajaran yang kurang tepat, keterbatasan keterampilan guru dalam merancang strategi pembelajaran, ketiadaan panduan aplikatif, serta terbatasnya pelatihan yang tersedia, maka diperlukan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi guru *homeschooling* (Mesra dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengembangkan program pengembangan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogis. Strategi pembelajaran inovatif menjadi materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi tersebut, yang diimplementasikan dalam bentuk *handbook*. Saat ini, belum terdapat penelitian yang secara komprehensif mengembangkan panduan yang berfokus pada strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan karakteristik siswa *homeschooling* yang beragam (Kafarisa, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan *homeschooling* di Indonesia.

Metode Penelitian atau Pendekatan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Metode R&D dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa program pengembangan kompetensi pedagogis guru. Materi pengembangan kompetensi tersebut adalah strategi pembelajaran inovatif, yang kemudian program pengembangan kompetensi pedagogis guru ini dituliskan ke dalam *handbook*. *Handbook* ini dapat berguna bagi guru *homeschooling* ataupun *stakeholder homeschooling* lainnya yang ingin menggunakan program pengembangan kompetensi untuk meningkatkan guru *homeschooling* di tempatnya masing-masing. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk., (1974), yang terdiri dari empat tahap utama yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Model 4D dipilih karena sistematis, berpijak pada landasan teoretis desain produk pendidikan, dan memiliki prosedur yang jelas (Sukmadinata, 2011).



Gambar 1. Tahapan Pengembangan *Research & Development* Model 4D Thiagarajan

Tahap *define* (pendefinisian) berfokus pada analisis masalah dan kebutuhan. Data dikumpulkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan enam pimpinan *homeschooling*, wawancara mendalam dengan tiga guru, dan survei analisis kebutuhan kepada 33 responden (guru dan pimpinan *homeschooling*).

Berdasarkan hasil tahap *define*, dilakukan perancangan prototipe awal *handbook* pada tahap berikutnya yaitu *design* (perancangan). Proses ini meliputi penentuan struktur, perancangan konten, pemilihan media pendukung (termasuk QR code untuk akses materi digital), dan penyusunan instrumen evaluasi.

Tahap *develop* (pengembangan) bertujuan menghasilkan produk akhir yang telah divalidasi. Prosesnya meliputi validasi oleh tiga ahli (konten, desain, teknologi) dan uji coba produk. Uji coba dilakukan dalam bentuk pelatihan dua sesi kepada 30 peserta yang merupakan guru di salah satu *homeschooling* di Kota Bandung. Data yang dikumpulkan meliputi skor validasi ahli, nilai *pre-test* dan *post-test*, serta angket umpan balik dari peserta pelatihan. Pelatihan yang efektif akan memberikan dampak positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Ferdiansyah dkk., 2024).

Handbook yang telah direvisi pada tahap sebelumnya kemudian disebarluaskan dalam tahap *disseminate* (penyebaran) kepada empat *homeschooling* lain di Kota Bandung untuk memperkenalkan produk dan mendapatkan umpan balik dari pengguna yang lebih luas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh pada setiap tahapan. Data kualitatif yang meliputi hasil *Focus Group Discussion*, wawancara mendalam, serta jawaban pertanyaan terbuka pada kuesioner dianalisis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan wawasan utama. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi secara mendalam berbagai tanggapan, masukan, dan saran yang diberikan oleh para partisipan. Hasil analisis ini memberikan konteks dan pemahaman yang kaya untuk menafsirkan temuan kuantitatif.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

No.	Tahapan	Responden	Jumlah Responden	Instrumen
1.	<i>Define</i> (Pendefinisian)	Pimpinan <i>Homeschooling</i>	6	<i>Focus Group Discussion</i>
		Guru <i>Homeschooling</i>	3	Wawancara
		Kepala Sekolah, Yayasan, dan Guru <i>Homeschooling</i>	33	Kuesioner
2.	<i>Design</i> (Perancangan) & <i>Develop</i> (Pengembangan)	Validator Konten, Desain, Teknologi	3	Lembar Validasi Ahli
		Peserta Pelatihan	30	<i>Pre-test & Post-test</i>
				Lembar Penilaian Peserta Pelatihan
3.	<i>Disseminate</i> (Penyebaran)	Pimpinan <i>Homeschooling</i>	4	Lembar Kuesioner Umpan Balik <i>Handbook</i>

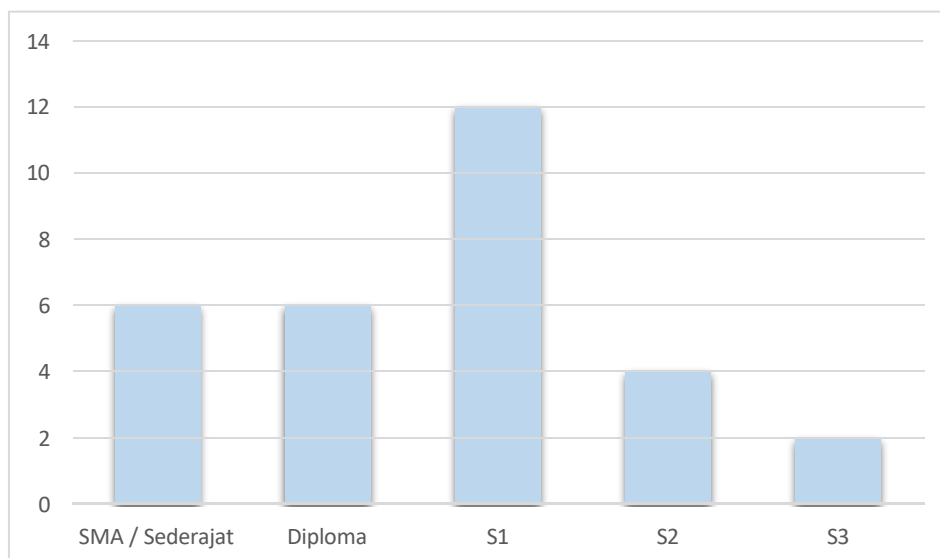
Sementara data kuantitatif yang meliputi kuesioner berskala, lembar validasi ahli, dan hasil tes diolah menggunakan statistik deskriptif. Secara spesifik, nilai rata-rata (mean) dihitung untuk menilai tingkat pemahaman guru, kelayakan produk menurut ahli, serta tingkat kepuasan peserta. Peningkatan kompetensi kognitif peserta dievaluasi dengan membandingkan selisih nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*.

Hasil dan Pembahasan

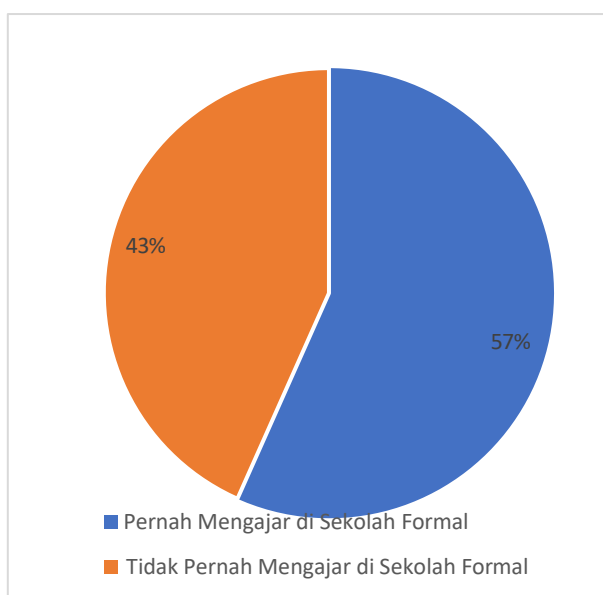
Tahap *Define* (Analisis Kebutuhan)

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kesenjangan kompetensi dan kebutuhan guru *homeschooling*. Melalui *focus group discussion* dengan enam pimpinan lembaga *homeschooling* di Kota Bandung, beberapa tantangan terungkap, termasuk miskonsepsi orang tua mengenai *homeschooling*, kesulitan adaptasi siswa terhadap metode belajar fleksibel, dan pandangan bahwa *homeschooling* diperuntukkan bagi anak-anak dengan masalah. Tantangan yang paling relevan adalah paradigma mengajar guru yang masih terpaku pada metode sekolah formal, yang tidak selalu efektif dalam konteks *homeschooling*. Hasil FGD juga menyoroti bahwa peningkatan kompetensi guru dianggap sebagai harapan utama untuk pengembangan *homeschooling*. Hal ini didukung oleh wawancara terhadap tiga guru, yang menyatakan adanya kesulitan dalam memahami karakteristik siswa yang beragam pada awal pengajaran di lingkungan *homeschooling*. Ketiadaan panduan atau pelatihan khusus dari pihak sekolah, selain asistensi dari guru senior, menjadi kendala. Para guru sepakat bahwa panduan komprehensif akan sangat membantu sebagai referensi dalam merancang pembelajaran.

Kuesioner analisis kebutuhan dilakukan terhadap 33 responden yang merupakan guru *homeschooling* dengan latar belakang pendidikan yang beragam untuk memvalidasi kebutuhan guru *homeschooling* untuk meningkatkan kompetensi mereka.



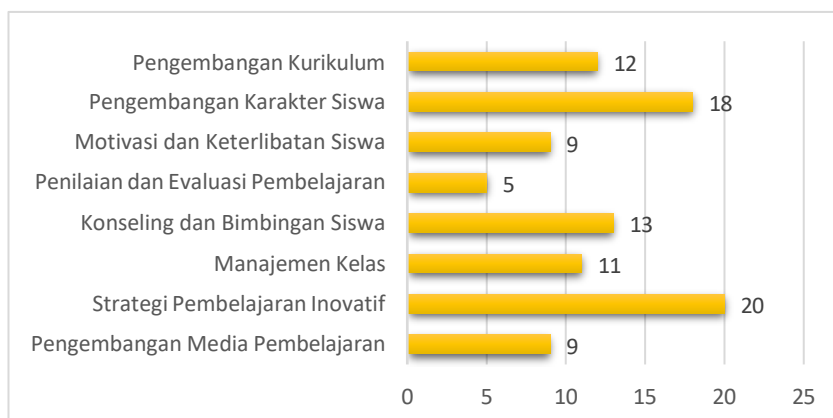
Gambar 2. Pendidikan Terakhir Responden Analisis Kebutuhan



Gambar 4. Pengalaman Pengajar di Sekolah Formal

Analisis kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa topik "Strategi Pembelajaran Inovatif" merupakan topik pelatihan yang paling esensial

bagi guru dalam meningkatkan kompetensi. Dengan mempertimbangkan hasil analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah *handbook* yang membahas strategi pembelajaran inovatif.



Gambar 4. Topik Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru *Homeschooling*

Tahap *Design* (Perancangan Produk)

Pada tahapan ini, disusunlah *prototype* awal *handbook* yang didasarkan pada hasil analisis yang diperoleh pada tahap *define*. Pemilihan *handbook* sebagai media utama didasari oleh fleksibilitasnya, yang memungkinkan guru untuk mengakses materi secara berkelanjutan, bahkan setelah selesainya program penelitian. Struktur *handbook* ini terbagi menjadi dua topik utama, yaitu "Mengenal *Homeschooling*" dan "Strategi Pembelajaran Inovatif". Topik pertama dirancang untuk memberikan pemahaman fundamental mengenai *homeschooling*, meliputi perkembangan, karakteristik, tujuan, hingga prinsip-prinsip yang mendasarinya. Pembahasan ini dianggap krusial dikarenakan 45% responden memiliki pengalaman mengajar di lingkungan sekolah formal dan 33% memiliki pengalaman mengajar di bawah lima tahun, sehingga adaptasi paradigma menjadi penting. Topik kedua selanjutnya secara khusus membahas empat strategi pembelajaran inovatif, yaitu: pembelajaran personalisasi, *project-based learning*, *inquiry-based learning*, dan *education technology integration*. Pemilihan keempat strategi ini didasarkan pada pertimbangan kebutuhan kontekstual yang

ada di lingkungan *homeschooling* mitra, seperti keberadaan siswa dengan kebutuhan khusus, sistem level non-berjenjang, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Guna meningkatkan tingkat interaktivitas, *handbook* ini dilengkapi dengan *QR code* yang terhubung ke video pembelajaran, forum diskusi, penilaian sumatif, dan lembar refleksi.

Tabel 2. Konten *Handbook*

Konten
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Jadwal Kegiatan Pelatihan
Pendahuluan
Program Pelatihan Strategi Pembelajaran Inovatif
Bab 1 – Mengenal <i>Homeschooling</i> • Perkembangan <i>Homeschooling</i> • Natur <i>Homeschooling</i> • Tujuan <i>Homeschooling</i> • Kelebihan dan Kekurangan <i>Homeschooling</i> • Prinsip <i>Homeschooling</i>
Uji Pemahaman Bab 1 – Mengenal <i>Homeschooling</i>
Bab 2 – Strategi Pembelajaran Inovatif • Pembelajaran Personalisasi • <i>Project-Based Learning</i> • <i>Inquiry-Based Learning</i> • <i>Education Technology Integration</i>
Uji Pemahaman Bab 2 – Strategi Pembelajaran Inovatif
Lampiran
Penutup

Tahap *Develop* (Validasi dan Uji Coba)

Tahap *develop* dalam penelitian ini berfokus pada validasi ahli terhadap *prototype handbook* yang telah dikembangkan pada tahap *design* sebelumnya dan uji coba produk kepada guru *homeschooling*.

Dalam validasi tahap *develop*, tiga ahli mengevaluasi *handbook* dari aspek konten, desain, dan teknologi. Aspek konten memperoleh nilai rata-rata 2,8 dari 3,0, dengan revisi minor pada interaktivitas dan navigasi melalui penambahan simulasi pelatihan dan daftar tabel/gambar. Aspek desain mendapat nilai rata-rata 2,9 dari 3,0, dengan penambahan penjelasan gambar untuk memperjelas materi. Aspek teknologi juga meraih 2,9 dari 3,0, dengan fokus perbaikan pada kemudahan akses, terutama terkait penggunaan *Google Classroom*.

Hasil validasi ahli yang memperlihatkan rata-rata nilai tinggi pada ketiga aspek mengindikasikan bahwa *handbook* yang dikembangkan secara fundamental telah dinilai layak dan berkualitas oleh para *validator* sejak tahap prototipe. Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa saran revisi bersifat minor dan berfokus pada optimalisasi pengalaman pengguna, dan bukan perombakan konten secara esensial. Sebagai contoh, usulan penambahan penjelasan gambar serta daftar tabel dan gambar untuk memudahkan navigasi menyoroti signifikansi harmonisasi antara desain visual yang atraktif dan kemudahan akses terhadap materi. Sementara itu, umpan balik terkait kemudahan akses *Google Classroom* menegaskan bahwa nilai produk tidak hanya terletak pada konten cetaknya, tetapi juga pada keberhasilan integrasinya dengan platform teknologi pembelajaran, yang menuntut antarmuka yang intuitif bagi pengguna. Dengan demikian, tahap validasi ini tidak hanya mengonfirmasi kelayakan *handbook*, tetapi juga memberikan arahan strategis untuk meningkatkan fungsionalitas dan kegunaannya sebelum diujicobakan kepada guru sebagai pengguna akhir.

Setelah dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, *handbook* diimplementasikan melalui pelatihan yang melibatkan 30 orang peserta yaitu guru-guru salah satu *homeschooling* di Kota Bandung. Pelatihan tersebut dibagi dalam dua sesi berdasarkan pembagian topik utama dari *handbook* itu sendiri. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan peningkatan pada nilai rata-rata peserta dari 61,17 menjadi 70,75. Data ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman teoretis di

kalangan peserta. Hasil ini memvalidasi bahwa pelatihan dan *handbook* menjadi alat yang efektif untuk tahap pengenalan dan pemahaman konsep yang menjadi landasan bagi para guru *homeschooling* sebelum melangkah pada tahap implementasi dalam kelas.

Respons dari angket penilaian peserta terhadap kegiatan pelatihan dan *handbook* yang dikembangkan menunjukkan evaluasi positif, dengan skor rata-rata 83,77. Peserta berpendapat bahwa strategi yang disajikan aplikatif, pelatihan berlangsung secara interaktif, dan *handbook* memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan praktis. Lebih dari sekadar angka, dampak positif dari pelatihan yang efektif seperti ini berpotensi meningkatkan kemampuan mengajar para guru secara praktis. Peningkatan pemahaman tersebut dapat diterjemahkan menjadi penguasaan materi yang lebih baik, kemampuan untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang disajikan, serta meningkatnya kepercayaan diri guru dalam menggunakan metode yang lebih interaktif dan personal untuk memenuhi kebutuhan siswa *homeschooling* yang beragam.

Tabel 3. Penilaian Peserta Terhadap Produk

No.	Pernyataan	Rata-rata Penilaian Peserta
Konten		
1.	<i>Handbook</i> membantu saya menghadapi tantangan nyata dalam <i>homeschooling</i> .	91,30
2.	Navigasi dalam <i>handbook</i> mudah dipahami.	100
3.	Materi mudah dipahami dan sesuai dengan topik yang dibahas.	82,61
4.	Materi mencakup informasi yang saya butuhkan untuk <i>homeschooling</i> .	82,61

5.	Strategi yang diajarkan dapat langsung diterapkan dalam praktik mengajar.	95,65
Desain		
6.	Desain <i>handbook</i> menarik.	82,61
7.	Ukuran <i>font</i> dan warna mendukung keterbacaan.	34,78
8.	Gambar/ilustrasi membantu saya memahami materi.	95,65
9.	Tata letak halaman memudahkan saya dalam mengikuti materi.	65,22
10.	Elemen desain (<i>font</i> , warna, <i>layout</i>) konsisten di seluruh <i>handbook</i> .	78,26
Kegiatan Pelatihan dan Teknologi		
11.	Pelatihan interaktif dan melibatkan saya secara aktif.	95,65
12.	Waktu pelatihan cukup untuk memahami materi.	82,61
13.	Fasilitator memberikan dukungan yang memadai selama pelatihan.	86,96
14.	QR Code dan fitur lainnya membantu saya belajar dengan lebih baik.	95,65
15.	Saya menerima umpan balik yang cepat dan bermanfaat selama pelatihan.	86,96
Rata-rata		83,77

Namun, terdapat catatan terkait keterbacaan teks yang disebabkan oleh format cetak *handbook* dalam ukuran A5, yang mengakibatkan ukuran tulisan lebih kecil dibandingkan dengan versi digital yang telah divalidasi oleh ahli. Selain itu, peserta memberikan masukan untuk peningkatan manajemen waktu pelatihan dan penambahan studi kasus guna memperdalam pemahaman.

Tahap *Disseminate* (Penyebaran dan Umpan Balik Lanjutan)

Tahap terakhir adalah diseminasi *handbook* yang telah direvisi pada tahap sebelumnya kepada empat pimpinan lembaga *homeschooling* lain yang sebelumnya berpartisipasi dalam FGD. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memperkenalkan produk *handbook* serta mengumpulkan umpan balik dari komunitas yang lebih luas. Umpan balik yang diperoleh dari keempat pimpinan lembaga *homeschooling* lain menunjukkan rata-rata penilaian sebesar 75. Meskipun respons kualitatif secara umum positif, dengan pernyataan bahwa *handbook* "sangat menolong" dan "cukup lengkap", aspek teknologi kembali menjadi perhatian utama dengan nilai terendah.

Tabel 4. Hasil Lembar Penilaian Umpan Balik *Handbook*

No.	Pernyataan	Rata-rata Penilaian Umpan Balik
Konten		
1.	<i>Handbook</i> membantu saya menghadapi tantangan nyata dalam <i>homeschooling</i> .	100
2.	Materi mudah dipahami dan sesuai dengan topik yang dibahas.	75
3.	Materi mencakup informasi yang saya butuhkan untuk <i>homeschooling</i> .	75
4.	Navigasi dalam <i>handbook</i> mudah dipahami (misalnya, daftar isi atau indeks).	75
Desain		
5.	Desain <i>handbook</i> menarik.	75
6.	Gambar/ilustrasi membantu saya memahami materi.	75
Kegiatan Pelatihan dan Teknologi		
7.	QR Code dan fitur lainnya membantu saya belajar dengan lebih baik.	75
8.	Fitur teknologi berfungsi dengan baik tanpa gangguan.	50
Rata-rata		75

Proses diseminasi ini mengungkap tantangan utama dalam penelitian ini, terutama terkait dengan keterbatasan teknologi dan kesiapan pengguna. Penilaian yang kurang terhadap aspek teknologi mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman di antara beberapa *homeschooling* terkait penggunaan *Google Classroom* dan fitur-fitur pendukungnya. Agar pemanfaatan fitur dalam *handbook* dapat optimal, perlu diawali dengan pelatihan dasar mengenai teknologi yang digunakan dalam *handbook* itu sendiri.

Implementasi *handbook* belum dapat dipantau secara mendalam dan berkelanjutan karena terbatasnya waktu penelitian. Proses diseminasi hanya dapat dilakukan satu kali kepada empat kepala sekolah tanpa adanya kesempatan untuk memantau tindak lanjut penerapan program pengembangan tersebut, yang juga terkendala oleh banyaknya hari libur nasional dan persiapan ujian akhir. Meskipun demikian, saran pengembangan yang diterima, seperti penambahan strategi pembelajaran inovatif lainnya dan pembaruan materi secara berkala, menjadi masukan berharga untuk penyempurnaan produk di masa depan.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa tantangan utama yang perlu diatasi dalam penyelenggaraan *homeschooling* di Kota Bandung adalah peningkatan kompetensi guru. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa topik pelatihan yang paling esensial adalah "Strategi Pembelajaran Inovatif". Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, dikembangkanlah sebuah program pelatihan yang diimplementasikan dalam bentuk *handbook* agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Materi dalam *handbook* dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dan mencakup dua pembahasan utama, yaitu "Mengenal *Homeschooling*" dan "Strategi Pembelajaran Inovatif", yang mengandung materi mengenai pembelajaran personalisasi, *project-based learning*, *inquiry-based learning*, dan *education technology integration*.

Berdasarkan tujuan penelitian, disimpulkan bahwa *handbook* "Strategi Pembelajaran Inovatif" yang dikembangkan efektif sebagai program untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru

homeschooling di Kota Bandung. Keberhasilan program ini didukung oleh tiga bukti utama:

1. Kelayakan Produk: *Handbook* dinyatakan layak oleh para ahli dengan skor validasi yang tinggi pada aspek konten (2,8 / 3), desain (2,9 / 3), dan teknologi (2,9 / 3).
2. Peningkatan Kompetensi Kognitif: Terdapat peningkatan pemahaman teoretis guru secara signifikan, yang dibuktikan oleh kenaikan skor rata-rata antara pre-test (61,17) dan post-test (70,75).
3. Penerimaan Pengguna: Program ini diterima dengan baik, tercermin dari umpan balik positif dengan nilai rata-rata 83,77 dari peserta pelatihan dan penilaian "cukup" (75 / 100) dengan kesan positif dari pimpinan lembaga *homeschooling* lain di Kota Bandung.

Meskipun terdapat keterbatasan waktu penelitian dan tantangan adopsi teknologi, penelitian ini berhasil menghasilkan produk yang terbukti relevan dan aplikatif untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, Z. (2019). HOMESCHOOLING; PENDIDIKAN ALTERNATIF DI INDONESIA. *Jurnal Visipena* (Vol. 10, Nomor 1).
- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., Yuniar, R., & Priyanti, N. (2022). Model Pembelajaran Homeschooling Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasia Journal*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.106>
- Ferdiansyah, M., Dwiono, S., & Lidia, O. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Luar Sekolah (Homeschooling) Melalui Pelatihan dan Bimbingan Bagi Orang Tua di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 53.
- Kafarisa, R. F. (2019). Pengembangan Modul Panduan Mengajar di Homeschooling Tingkat Sekolah Dasar. <https://www.researchgate.net/publication/331888996>

- Mesra, R., Salem, V. E. T., Goretti, M., Polii, M., Daniel, Y., Santie, A., Made, N., Wisudariani, R., Sarwandi, R. P., Sari, R., Yulianti, A., Nasar, Y., Yenita, D., Putu, N., & Santiari, L. (2023). *Research & Development Dalam Pendidikan*. <https://osf.io/d6wck/download>
- Nasution, S. M., & Choli, I. (2022). Homeschooling and Islamic Education in Indonesia. *Al-Risalah*, 13(2), 248–264.
- Purwaningsih, N., & Fauziah, P. Y. (2020). Homeschooling: An Alternative Education Based on Potential of Children. *Proceedings of the International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.035>
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (Vol. 7). PT Remaja Rosdakarya.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Bloomington, Indiana: Leadership Training Institute/Special Education. Dikutip dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Home Schooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261.